

ABSTRAK

ACH. KHOIRUDDIN, 2021, *Penerapan Metode Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan*. Skripsi, Program Studi PAI, FAKULTAS TARBIYAH, Pembimbing: Dr. Abd. Mukhid, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Hukuman, Disiplin Belajar Santri.

Dalam menerapkan disiplin harus ada jalur-jalur yang harus dilalui sebelum sanksi diterapkan. Tindakan hukuman dilakukan jika nasihat tidak lagi diindahkan dan terus melanggar aturan. Oleh karena itu, pengelola harus tegas memberikan hukuman pada santri yang tidak mematuhi aturan di pesantren. Fokus penelitian dalam penelitian ini, *Pertama*, Bagaimana penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Islam?, *Kedua*, Bagaimanakah tingkat disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Islam?, *Ketiga*, Bagaimanakah pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Islam?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan atau subjek dari penelitian ini adalah pengurus, asatidz dan santri. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data yaitu perpanjangan kehadiran peneliti dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri dapat dilakukan dengan cara: memanggil santri yang kurang disiplin untuk diberi nasihat dan arahan hal ini karena sebagian orang dapat menerima nasihat dan arahan; pura-pura kesal kepada santri yang kurang disiplin dengan menunjukkan muka masam dan mengerutkan dahi sebagai ungkapan kekesalan hati (ketidaksetujuan terhadap perilaku tersebut); membentak santri; berpaling (marah) kepada santri yang melakukan kesalahan sehingga santri tersebut menyadari kesalahannya; menghardik (memarahi) perbuatan santri yang melanggar; memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya sambil membaca Surah Yasin dan surah At-Taubah; memberi hukuman penambahan tugas seperti menyapu lingkungan pesantren; dan mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti bukan dipukul sesungguhnya. *Kedua*, Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam cukup tinggi terbukti dari sebanyak 919 santri tidak sampai 10% santri hanya ada 73 santri yang melanggar dalam satu tahun walaupun ada sebagian santri yang kurang disiplin, tapi dapat diatasi dengan diberikan hukuman. Tingkat kedisiplinan tersebut dapat di lihat dari: Tingkat ketaatan santri terhadap peraturan di dalam pesantren; tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di dalam pesantren; tingkat kesetiaan santri terhadap pesantren; tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri; tingkat ketertiban santri dalam memenuhi tugasnya sebagai santri; tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri; dan tingkat konsistensi santri dalam berperilaku yang selaras dengan peraturan. *Ketiga*, Pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam adalah: sebagian banyak santri akan menimbulkan efek jera dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut; sebagian kecil berefek negatif pada emosi santri, ada sebagian yang menimbulkan sakit jasmani